

PENTINGNYA NEW STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PERUSAHAAN YANG SEMPAT MENGALAMI KEBANGKRUTAN

Mifta fitriyana

Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Miftayhana@gmail.com

Abstract

A business owner will continue to try to manage the business so that it does not lose, no matter how difficult the situation is. Going concern is what is desired. Companies experience growth from one stage to another so as to form a company life cycle. This indicates that every process in the company's life has its own challenges that need to be managed with the best possible effort. When a company is unable to overcome the problems that exist in certain phases, there is a possibility that the company will go bankrupt or be liquidated. One of them is a new financial management strategy that must be implemented. Financial management in a business is very basic if the finances in the company want to be healthy or not. With this new financial management strategy, it is hoped that there will be a new gap of hope for the company to save its business, although not only that, but it also requires saving from other aspects such as the overall strategy.

Keywords: Strategy, Financial Management, Financial Management, Bankruptcy

Abstrak

Seorang pemilik usaha akan terus berusaha mengelola usaha tersebut supaya tidak kalah dengan keadaan bagaimanapun sesulit apapun. Going concern adalah hal yang diinginkan. Perusahaan mengalami pertumbuhan dari satu tahapan ke tahapan lainnya sehingga membentuk suatu siklus hidup perusahaan. Hal tersebut menandakan setiap proses kehidupan perusahaan ada tantangan masing – masing yang perlu di kelola dengan usaha sebaik mungkin. Ketika perusahaan tidak mampu dalam mengatasi problematika yang ada di fase tertentu ada kemungkinan perusahaan itu mengalami akan bangkrut atau dilikuidasi. Salah satunya adalah strategi pengelolaan keuangan baru yang harus dilakukan. Pengelolaan keuangan dalam suatu usaha adalah hal yang sangat mendasar apabila keuangan dalam perusahaan tersebut ingin sehat atau tidak. Dengan adanya strategi pengelolaan keuangan yang baru ini diharapkan adanya celah harapan yang baru bagi perusahaan menyelamatkan usahanya, meskipun tidak hanya itu saja tapi juga memerlukan penyelamatan dari aspek lainnya seperti strategi secara keseluruhan.

Kata kunci: Strategi, Pengelolaan Keuangan, Manajemen Keuangan, Kebangkrutan.

Pendahuluan

Tujuan dari dibentuknya perusahaan adalah untuk mendapatkan sebuah pendapatan berupa laba. Laba itu nanti akan diputar kembali untuk re - operasional perusahaan dan sebagian untuk pendapatan pemilik serta tenaga kerja atau karyawan. Seorang pemilik usaha tentunya berharap bahwa usahanya itu memiliki umur dengan jangka waktu panjang. Seorang pemilik usaha akan terus berusaha mengelola usaha tersebut supaya tidak kalah dengan keadaan bagaimanapun sesulit apapun. *Going concern* adalah hal yang diinginkan. Perusahaan mengalami pertumbuhan dari satu tahapan ke tahapan lainnya sehingga membentuk suatu siklus hidup perusahaan. Dickinson (2011) mengklasifikasikan siklus hidup perusahaan ke dalam lima tahap, yaitu tahap *introduction, growth, maturity, shake-out, dan decline*.

Hal tersebut menandakan setiap proses kehidupan perusahaan ada tantangan masing – masing yang perlu di kelola dengan usaha sebaik mungkin. Ketika perusahaan tidak mampu dalam mengatasi problematika yang ada di fase tertentu ada kemungkinan perusahaan itu mengalami akan bangkrut atau dilikuidasi. Hal tersebut tentunya sangat mengerikan bagi pengusaha, karna membangun sesuatu atau disini kita membahas membangun usaha adalah hal yang tidak sehari dua hari, tapi memerlukan sebuah pemikiran, usaha, modal, tenaga, segalanya yang dikeluarkan oleh seorang pebisnis. Ketika perusahaan mengalami itu, harus ada beberapa strategi strategi yang perlu dilakukan oleh pemilik, manajer, hingga karyawannya dalam menyelamatkan perusahaan yang sudah akan mati bahkan mengalami kerugian.

Salah satunya adalah strategi pengelolaan keuangan baru yang harus dilakukan. Pengelolaan keuangan dalam suatu usaha adalah hal yang sangat mendasar apabila keuangan dalam perusahaan tersebut ingin sehat atau tidak. Sebagus apapun pendapatan yang dimiliki oleh pengusaha dari bisnisnya, atau produknya selaris apapun terjual di pasar, jika memiliki pengelolaan keuangan yang buruk akan sangat berdampak pada Kesehatan keuangan perusahaan yang nantinya akan berdampak juga pada kebangkrutan. Dengan adanya strategi pengelolaan

keuangan yang baru ini diharapkan adanya celah harapan yang baru bagi perusahaan menyelamatkan usahanya, meskipun tidak hanya itu saja tapi juga memerlukan penyelamatan dari aspek lainnya seperti strategi secara keseluruhan.

Kerangka Konseptual

a. Manajemen Keuangan

Dalam sebuah perusahaan manajemen keuangan adalah segala aktivitas mengenai bagaimana perusahaan itu mendapatkan uang, mengelola uang, serta sebagai sumber pendanaan. Menurut Sutrisno (2007) manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan biaya usaha – usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Dalam hal ini manajemen keuangan bisa menentukan akan perusahaan akan terus berjalan atau justru mengalami kebangkrutan, tergantung dari pengelolaannya.

Ketika perusahaan dalam kondisi bangkrut atau sedang diambang kebangkrutan, dalam menyelamatkan perusahaan yang sudah mengalami titik bangkrut maka diperlukan seseorang yang mampu membuat pengelolaan keuangannya menjadi sehat kembali agar perusahaan mampu tetap hidup. Dengan melihat kondisi keuangan yang mungkin sudah bisa dikatakan bangkrut, maka mau tidak mau perusahaan harus segera mengambil tindakan. Apabila sebelumnya perusahaan dalam pengelolaan keuangannya belum di *handle* oleh seorang yang professional, alangkah baiknya untuk saat genting mempercayakan pengelolaan keuangan kepada ahlinya. Seorang / kelompok orang yang mengelola keuangan perusahaan disebut manajer keuangan.

b. Pengelolaan Keuangan

Menurut (Kuswadi, 2005) terdapat empat kerangka dasar di dalam pengelolaan keuangan:

- Perencanaan

Perencanaan keuangan menurut Ghozie (2012) merupakan suatu aktivitas perencanaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan tertentu yang hendak dicapai oleh perusahaan, sementara menurut Kuswadi (2005) salah satu indikator di dalam perencanaan keuangan, yaitu dengan merumuskan anggaran jangka panjang. Dalam membangun sebuah strategi baru, tentunya perencanaan pun mulai perlu diatur dan dibuat demi mewujudkan tujuan yang baru. Saat semuanya perlu dirombak secara keseluruhan maka perlu ada perencanaan – perencanaan yang mulai dibuat baru. Dalam konteks ini adalah perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan yang baik akan memberikan kebebasan finansial, yang berhasil mencapai tujuan-tujuan kehidupannya dan bebas dari kesulitan keuangan akibat utang. Tujuan keuangan itu bermacam-macam dan dalam jangka waktu yang berbeda-beda:

1. Jangka pendek, tujuan yang target pencapaiannya kurang dari 1 tahun;
2. Jangka menengah, yang target waktunya antara 1 sampai 5 tahun; dan
3. Jangka panjang, yang target waktunya lebih dari 5 tahun.

Dalam melaksanakan perencanaan keuangan, ada beberapa tahapan kegiatan dan dalam konteks ini bisa dilakukan dalam menyelamatkan perusahaan yang akan bangkrut dengan merombak perencanaan keuangannya dari awal.

Dalam buku Perencanaan Keuangan oleh OJK ada tahap perencanaan keuangan yang harus dilakukan, sebagai berikut:

1. Mendefinisikan tujuan keuangan yang akan dicapai;
2. Memeriksa kondisi keuangan saat ini;
3. Mengumpulkan informasi data yang relevan guna pencapaian tujuan keuangan dengan mempertimbangkan kesenjangan antara kondisi keuangan saat ini dengan tujuan keuangan yang ingin dicapai;
4. Membuat rencana keuangan, yaitu membuat rencana tentang apa saja yang harus dilakukan agar tujuan keuangan dapat tercapai;

5. Melaksanakan rencana-rencana keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya; dan
6. Review perkembangan pencapaian target keuangan, yang dilakukan secara periodik, apakah setahun sekali atau setiap bulan, disesuaikan dengan tujuan keuangan dan target waktu yang ingin dicapai.

- **Pencatatan**

Pencatatan keuangan merupakan suatu aktivitas pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan mengenai segala aktivitas transaksi keuangan yang dilakukan di dalam suatu usaha secara rinci. Menurut Karunia (2019) pencatatan transaksi keuangan diperlukan di dalam memenuhi kebutuhan usaha, agar dapat memberikan informasi keuangan secara relevan kepada para pengguna laporan keuangan, serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar kedepannya. Ketika sudah menyusun strategi baru dalam menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan, pencatatan keuangan perlu dilakukan perombakan. Apabila sebelumnya pencatatan tidak dilakukan secara teratur, baik, transparan, untuk perbaikan kedepannya tentu harus menjalankan proses pencatatan yang baik. Dengan adanya pencatatan yang baru, maka membuat perusahaan semakin dapat mempertanggung jawabkan setiap alur kas nya sehingga memudahkan dalam mengontrol dan menjadikan pertimbangan dikemudian hari.

- **Pelaporan**

Pelaporan keuangan merupakan tahap setelah pencatatan keuangan telah selesai dilakukan yang informasinya digunakan oleh para pemangku kepentingan dan publik. Kerangka pelaporan keuangan harus memiliki karakteristik keuangan yang disajikan secara transparan, disajikan secara lengkap, dan bersifat konsisten. Indikator pada pelaporan keuangan ini meliputi laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan. Ketika perusahaan yang mengalami kebangkrutan, untuk *top* manajemen dalam mengambil sebuah keputusan dalam menyelamatkan perusahaannya membutuhkan data – data yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dan

pengambilan kebijakan. Tentu saja pelaporan yang *actual* dan terpercaya menjadi hal yang sangat penting.

- Pengendalian

Pengendalian keuangan dilakukan untuk membandingkan dan mengevaluasi perencanaan keuangan yang direncanakan dengan perolehan laba aktual yang tujuannya untuk memperoleh umpan balik (Ilham, 2020). Pengendalian keuangan ini diperlukan untuk setiap fase di dalam usaha untuk mencapai kesuksesan, dan disesuaikan dengan kebutuhan porsi usahanya. Ketika ukuran usahanya semakin berkembang, maka pengendalian keuangan yang diperlukan akan semakin kompleks (Gunawan, 2017).

Kesimpulan

Dalam memulihkan kondisi perusahaan yang sudah bangkrut dan berusaha untuk mempertahankan perusahaan agar terwujud perusahaan yang kokoh maka diperlukan adanya beberapa strategi pemulihan. Pengelolaan keuangan yang baru bisa dilakukan dengan penerapan strategi – strategi yang ada didalam komponen manajemen keuangan perusahaan. Dari penerapan perombakan perencanaan keuangan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Dari hal tersebut nantinya diharapkan adanya perbaikan – perbaikan dalam praktek pengelolaan diperusahaan sehingga membantu perusahaan pulih dari ancaman kebangkrutan.

Daftar Pustaka

Dickinson, V. 2011. Cash Flow Patterns as a Proxy for Firm Life Cycle. The Accounting Review, 86(6), 1969-1994

Gunawan, C. (2017). Pengendalian Keuangan UMKM. [https://Akuntansiumkm.Com](https://akuntansiumkm.com).
<https://akuntansiumkm.com/2017/07/12/pengendalian-keuangan-umkm/>

Ilham H.N., dkk. 2020. Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. KAJIAN AKUNTANSI. Volume 21 No.2 September 2020.

Karunia. (2019). Cara Melakukan Pencatatan Keuangan yang Lengkap. <https://accuratepreneur.id/caramelakukan-pencatatan-keuanganyang-lengkap/>

Kuswadi. (2005). Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

OJK. 2019. Perencanaan Keuangan - Seri Literasi Keuangan.

Sutrisno. 2007. Manajemen Keuangan: Teori. Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.